

Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* Dan *DeLone-McLean*

Nurhalimah¹, Eni Heni Hermaliani^{2*}

¹Prodi Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri
111220511@nusamandiri.ac.id, *²enie_h@nusamandiri.ac.id

Abstract: *Google Classroom* is a free virtual classroom an application that enables students and teachers to engage in online interactions during the learning process. SMP Negeri 1 Siabu has adopted *Google Classroom* as an educational tool. However, there are several obstacles such as students understanding the material, internet connection problems including weak networks and running out of quota. This research was undertaken to examine the way in which *Google Classroom* is accepted and used as a means for learning utilizing the TAM and DeLone-McLean. This study follows a quantitative approach in nature and involves students from SMP Negeri 1 Siabu in distributing an online questionnaire consisting of 43 questions. Microsoft Excel 2016 using Demographic data analysis was carried out, while PLS-SEM analysis used SmartPLS 4. There were 10 variables measured, with 13 variable relationship paths analyzed. Of the 13 paths, it was found that 2 variable paths were not significant in the acceptance and utilization of *Google Classroom* as an educational platform. However, 11 other variable paths proved significant in supporting the acceptance and employing *Google Classroom* as an instrument for learning. Therefore, *Google Classroom* is considered acceptable and useful when undergoing the learning process.

Keywords: *Google Classroom*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *DeLone-McLean*, PLS-SEM.

Abstrak: *Google Classroom* adalah aplikasi kelas virtual gratis yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran *online*. SMP Negeri 1 Siabu telah mengadopsi *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti pemahaman materi oleh para siswa, masalah koneksi internet yang meliputi jaringan yang lemah dan kehabisan kuota. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menganalisis bagaimana *Google Classroom* diterima dan digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran menggunakan TAM dan *DeLone-McLean*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan melibatkan siswa SMP Negeri 1 Siabu dalam penyebaran kuesioner online yang terdiri dari 43 pertanyaan. Analisis data demografis dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2016, sementara analisis PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4. Terdapat 10 variabel yang diukur, dengan 13 jalur hubungan variabel yang dianalisis. Dari 13 jalur tersebut, ditemukan bahwa 2 jalur variabel tidak signifikan dalam penerimaan dan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Namun, 11 jalur variabel lainnya terbukti signifikan dalam mendukung penerimaan dan penggunaan teknologi *Google Classroom* sebagai sebuah sarana pembelajaran. Maka dari itu, *Google Classroom* dianggap bisa diterima dan bermanfaat saat menjalani proses pembelajaran.

Kata kunci: *Google Classroom*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *DeLone-McLean*, PLS-SEM.

1. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi yang sedang berlangsung ini, kemajuan teknologi informasi yang pesat semakin memenuhi kebutuhan kita. Perubahan ini juga mempengaruhi sektor pendidikan, di mana sejak Maret 2020, kita telah menyaksikan transformasi dalam proses pembelajaran ke format online sebagai respons terhadap pandemi COVID-19.

Kurniati menjelaskan, Pemerintah telah mengambil langkah-langkah seperti PSBB untuk upaya mengatasi penyebaran Corona virus 19, yang menyebabkan penghambatan aktivitas termasuk pembelajaran langsung di sekolah. Kemendikbud, merespons dengan merilis Surat Nomor. 36962/MPK.A/HK/2020 untuk mengatur pembelajaran *online* dan *work from home* sebagai langkah pencegahan. (Saputra et al., 2022)

Penggunaan *Google Classroom* sebagai alat pembelajaran online terbukti efektif dan dapat dimengerti oleh siswa, orang tua, dan guru. Ini memungkinkan evaluasi tugas, interaksi yang lancar melalui kolom komentar, serta pencatatan kehadiran peserta didik dengan mudah. (Kunci, 2023)

Dewi menjelaskan Pembelajaran daring juga menjadi solusi ketika bencana seperti pandemi terjadi, memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan melanjutkan proses belajar meskipun dalam situasi yang sulit. Pemerintah menerapkan langkah-langkah seperti *social distancing*, yang mengarah pada penghentian sementara pembelajaran tatap muka dan penggunaan pembelajaran daring sebagai alternatif. (Kunci, 2023)

Google Classroom menjadi alat yang sangat berguna dalam mengatasi tantangan pembelajaran selama pandemi. Ini membantu dalam mengatur kelas, meningkatkan komunikasi, dan mengoptimalkan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran. (Setyaningsih & Hidayat, 2021)

Sutrisna menyatakan bahwa kebijakan pembelajaran daring saat ini berlaku secara global, tidak terbatas hanya pada Indonesia, dan membutuhkan bantuan teknologi modern untuk mendukung proses pembelajaran. (Lestari & Marhamah, 2022)

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan memakai *Google Classroom* memfasilitasi pengajar dan murid untuk menjalankan proses pembelajaran tanpa perlu datang langsung ke sekolah. Pembelajaran ini meliputi penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk *slide* PowerPoint, buku digital dan materi video pembelajaran, pekerjaan rumah individu atau kelompok, dan berpartisipasi dalam forum diskusi untuk membahas masalah dan proses pembelajaran. (Lestari & Marhamah, 2022)

SMP Negeri 1 Siabu telah mengadopsi *Google Classroom* sebagai platform pembelajarannya, dan penelitian dilakukan untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan teknologi ini dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan model *DeLone-McLean*.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai kerangka kerjanya. Dua model yang diterapkan dalam penelitian adalah TAM (*Technology Acceptance Model*) dan *DeLone-McLean*.

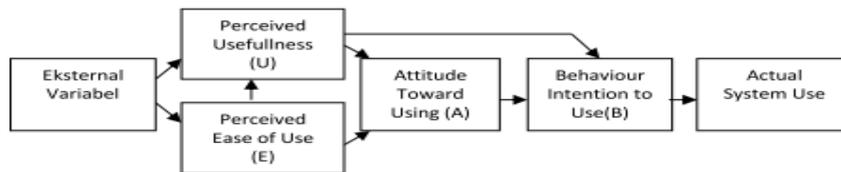
Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner yang disalurkan untuk siswa-siswi yang menempuh Pendidikan di SMP Negeri 1 Siabu. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang bagaimana teknologi *Google Classroom* diterima dan digunakan oleh setiap peserta didik dalam konteks pembelajaran *online*. Untuk menganalisis data, penelitian ini mengandalkan PLS-SEM. Selain itu, data demografis diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2016, sementara analisis statistik inferensial dilakukan menggunakan SmartPLS versi 4.

A. Pengertian *Google Classroom*

Google Classroom adalah suatu platform yang diberikan oleh website *Google* dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar *online* dari jarak jauh. Ini menyederhanakan tugas pendidik dalam mengorganisir, menciptakan, dan memberikan tugas kepada siswa mereka. Selain itu, proses pembelajaran dapat dijalankan secara virtual melalui platform ini. (Listiyani & Salimi, 2021)

B. Pengertian TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM adalah turunan dari TRA. David menjelaskan bahwa fokus utama *Technology Acceptance Model* adalah memberikan kerangka kerja untuk menyelidiki faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keyakinan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM (*Technology Acceptance Model*) mengasumsikan ada 2 keyakinan utama yang memengaruhi cara individu menerima komputer, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*.

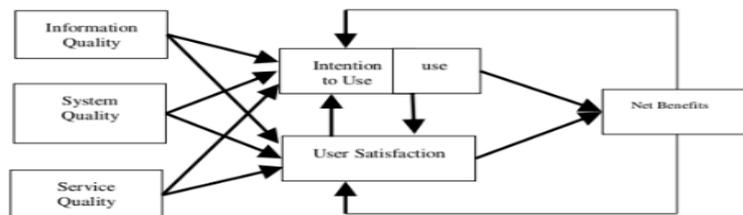


Sumber: (Purwandani & Syamsiah, 2020)

Gambar 1. *Technology Acceptance Model*

C. Pengertian Model *Delone-McLean*

Delone-McLean adalah kerangka kerja penelitian yang dirancang untuk menilai keberhasilan sebuah sistem informasi berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan. (WINTANA et al., 2021)



Sumber: (Nugraha et al., 2023)

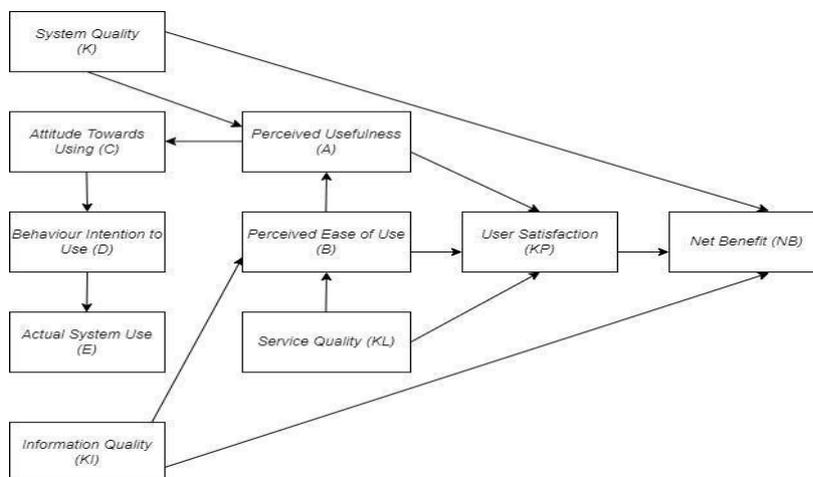
Gambar 2. *Model Delone & Mclean*

D. Pengertian PLS-SEM

PLS-SEM adalah pendekatan yang dipakai untuk analisis yang dianggap kuat karena dapat diterapkan pada berbagai jenis data, termasuk data interval, data nominal, dan data rasio, serta memiliki fleksibilitas dalam hal syarat asumsi. (Kurniawan, 2019)

E. Model Penelitian

Model berikut yang diterapkan dalam penelitian ini:



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 3. Model yang diterapkan dalam penelitian

Berdasarkan gambar 3, terdapat 13 hipotesis penelitian sebagai berikut:

HP1: Apakah *Attitude Towards Using (C)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behaviour Intention to Use (D)*?

HP2: Apakah *Behaviour Intention to Use (D)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Actual System Use (E)*?

HP3: Apakah *Information Quality (KI)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Benefit (NB)*?

HP4: Apakah *Information Quality (KI)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use (B)*?

HP5: Apakah *Perceived Ease of Use (B)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness (A)*?

HP6: Apakah *Perceived Ease of Use (B)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction (KP)*?

HP7: Apakah *Perceived Usefulness (A)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Using (C)*?

HP8: Apakah *Perceived Usefulness (A)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction (KP)*?

HP9: Apakah *Service Quality (KL)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use (B)*?

HP10: Apakah *Service Quality (KL)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction (KP)*?

HP11: Apakah *System Quality (K)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Benefit (NB)*?

HP12: Apakah *System Quality (K)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness (A)*?

HP13: Apakah *User Satisfaction (KP)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Benefit (NB)*?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Demografis

Ditahap ini, dilakukan evaluasi terhadap respon yang diberikan oleh peserta terhadap pertanyaan dalam kuesioner, terutama yang terkait dengan bagian profil peserta. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data demografis yang mencakup informasi tentang karakteristik peserta seperti jenis kelamin, kelas, dan usia.

1. Jenis Kelamin

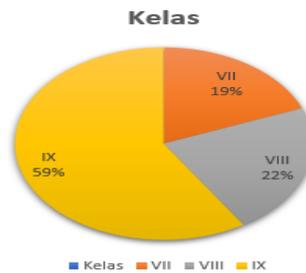


Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 4. Diagram Jenis Kelamin

Dari data jenis kelamin yang terlihat pada Gambar 4 di atas, yang paling banyak adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 73 orang (73%), sementara itu ada laki-laki, sebanyak 27 orang (27%).

2. Kelas



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 5. Diagram Kelas

Dari data kelas yang terlihat pada Gambar 5 di atas, kelas yang paling banyak diikuti responden adalah kelas IX, dengan jumlah sebanyak 59 orang (59%). Sementara itu, ada 22 orang (22%) yang berada di kelas VIII, dan 19 orang (19%) yang berada di kelas VII.

3. Usia



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 6. Diagram Usia

Dari data usia yang terlihat pada Gambar 6 di atas, usia 15 tahun merupakan yang paling umum di antara responden, dengan jumlah sebanyak 67 orang (67%). Selanjutnya, terdapat 20 orang (20%) yang berusia 14 tahun, dan 13 orang (13%) yang berusia 13 tahun.

3.2. Hasil Analisis *Outer Model (Measurement Model)*

Analisis *Outer Model* dilakukan untuk memverifikasi kecocokan pengukuran yang digunakan, memastikan bahwa pengukuran tersebut valid dan reliabel. Proses analisis *Outer Model* mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara indikator dan variabel latennya. Dengan kata lain, bagaimana setiap indikator berkontribusi terhadap pengukuran variabel laten.

1. Uji *Convergent Validity*

Diukur dengan melihat nilai *outer loading* antara variabel laten dan indikatornya. Validitas konvergen dipergunakan untuk menilai keabsahan suatu konstruk. Indikator dianggap valid jika nilai *outer loading* melebihi 0,7.

Tabel 1. Hasil Awal Uji *Convergent Validity*

	Perceived Usefulness	Perceived Ease Of Use	Attitude Towards Using	Behaviour Intention to Use	Actual System Use	System Quality	Information Quality	Service Quality	User Satisfaction	Net Benefit
A1	0.807									
A2	0.851									
A3	0.826									
A4	0.772									
B1		0.731								
B2		0.683								
B3		0.878								
B4		0.816								
B5		0.715								
B6		0.735								
B7		0.724								
C1			0.894							
C2			0.859							
C3			0.786							
C4			0.767							
D1				0.864						
D2				0.893						
D3				0.894						
E1					0.811					
E2					0.870					
K1						0.016				
K2						0.787				
K3						0.868				
K4						0.842				
K5						0.741				
KI1							0.840			
KI2							0.836			
KI3							0.865			
KI4							0.820			
KL1								0.835		
KL2								0.828		
KL3								0.860		
KL4								0.765		
KP1									0.773	
KP2									0.807	
KP3									0.859	
KP4									0.836	
KP5									0.815	
NB1										0.855
NB2										0.863
NB3										0.857
NB4										0.893
NB5										0.705

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 1 menampilkan hasil perhitungan uji *outer loading* menggunakan SmartPLS pada indikator-indikator untuk sepuluh variabel. Hasil menunjukkan bahwa terdapat dua nilai *outer loading* yang tidak melebihi dari 0,7, yaitu B2 dengan nilai 0,683, dan K1 dengan nilai 0,016. Sementara itu, indikator lainnya dikatakan valid karena mempunyai nilai *outer loading* melebihi 0,7.

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji *Convergent Validity* setelah penghapusan dua indikator yang akan dijabarkan di bawah.

Tabel 2. Hasil Uji *Convergent Validity* setelah penghapusan indikator

	Perceived Usefulness	Perceived Ease Of Use	Attitude Towards Using	Behaviour Intention to Use	Actual System Use	System Quality	Information Quality	Service Quality	User Satisfaction	Net Benefit
A1	0.806									
A2	0.852									
A3	0.826									
A4	0.772									
B1		0.726								
B3		0.851								
B4		0.838								
B5		0.743								
B6		0.741								
B7		0.738								
C1			0.894							
C2			0.859							
C3			0.786							
C4			0.767							
D1				0.864						
D2				0.893						
D3				0.894						
E1					0.811					
E2					0.870					
K2						0.743				
K3						0.875				
K4						0.893				
K5						0.791				
KI1							0.841			
KI2							0.833			
KI3							0.865			
KI4							0.821			
KL1								0.837		
KL2								0.827		
KL3								0.860		
KL4								0.765		
KP1									0.773	
KP2									0.807	
KP3									0.858	
KP4									0.836	
KP5									0.815	
NB1										0.856
NB2										0.864
NB3										0.857
NB4										0.892
NB5										0.704

Sumber: Peneliti (2023)

2. Uji *Composite Reliability*

Merupakan metode untuk menilai keandalan sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator-indikator yang mewakili variabel atau konstruk tertentu. Sebuah konstruk dianggap memiliki keandalan jika nilai *Composite Reliability* melebihi 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Perceived Usefulness</i>	0.887
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0.900
<i>Attitude Towards Using</i>	0.897
<i>Behaviour Intention to Use</i>	0.915
<i>Actual System Use</i>	0.829
<i>System Quality</i>	0.897
<i>Information Quality</i>	0.906
<i>Service Quality</i>	0.893
<i>User Satisfaction</i>	0.910
<i>Net Benefit</i>	0.921

Sumber: Peneliti (2023)

Hasil pengujian *Composite Reliability* menghasilkan nilai yang memuaskan, di mana nilai untuk setiap variabel melebihi nilai minimum 0,70. Ini menyatakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan stabilitas yang tinggi. Artinya, seluruh variabel telah terbukti sebagai instrumen pengukur yang tepat, dan seluruh pernyataan yang dipergunakan untuk mengukur setiap konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

3. Uji AVE (*Average Variance Extracted*)

Digunakan untuk menilai validitas suatu konstruk. Suatu variabel dianggap valid jika AVE nya melebihi 0,5.

Tabel 4. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

	AVE
<i>Perceived Usefulness</i>	0.663
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0.600
<i>Attitude Towards Using</i>	0.686
<i>Behaviour Intention to Use</i>	0.781
<i>Actual System Use</i>	0.708
<i>System Quality</i>	0.686
<i>Information Quality</i>	0.706
<i>Service Quality</i>	0.677
<i>User Satisfaction</i>	0.670
<i>Net Benefit</i>	0.701

Sumber: Peneliti (2023)

Dari hasil uji AVE pada tabel 4, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE yang melebihi 0,5, yang menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat validitas konstruk yang baik.

4. Uji Discriminant Validity

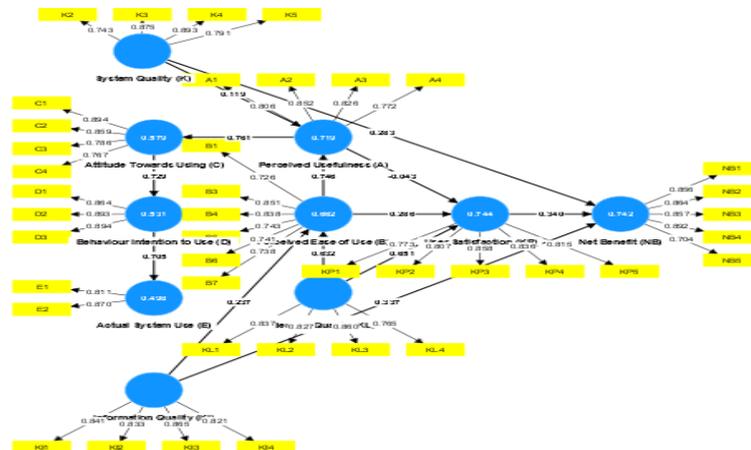
Tabel 5. Hasil Uji Discriminant Validity

	Actual System Use	Attitude Towards Using	Behaviour Intention to Use	Information Quality	Net Benefit	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness	Service Quality	System Quality	User Satisfaction
Actual System Use	0.841									
Attitude Towards Using	0.804	0.828								
Behaviour Intention to Use	0.705	0.729	0.884							
Information Quality	0.665	0.690	0.546	0.840						
Net Benefit	0.740	0.847	0.637	0.762	0.837					
Perceived Ease of Use	0.733	0.839	0.804	0.674	0.776	0.775				
Perceived Usefulness	0.638	0.761	0.641	0.619	0.703	0.845	0.814			
Service Quality	0.799	0.793	0.745	0.692	0.796	0.796	0.687	0.823		
System Quality	0.770	0.841	0.721	0.724	0.785	0.831	0.739	0.824	0.828	
User Satisfaction	0.789	0.795	0.770	0.648	0.773	0.767	0.646	0.849	0.758	0.818

Sumber: Peneliti (2023)

Uji *discriminant validity* menyatakan bahwa setiap nilai cross loading yang muncul dari variabel laten dan indikatornya lebih besar dibandingkan dengan cross loading ke variabel laten lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil analisis pengukuran model di atas menunjukkan bahwa model yang diajukan oleh peneliti telah memenuhi karakteristik statistik yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap pengujian model struktural.



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 7. Hasil Analisis Outer Model

Pada Gambar 7, hasil analisis setelah melewati analisis *outer model* ditunjukkan. Berdasarkan 4 tahap yang telah dilakukan dalam analisis pengukuran model (*outer model*) sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi karakteristik statistik yang baik, sesuai dengan syarat pada masing-masing tahap dalam pengukuran model (validitas konvergen, reliabilitas konsistensi, average variance extracted, dan validitas diskriminan). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil analisis pengukuran model bahwa model ini memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*).

3.3. Hasil Analisis Inner Model (Structural Model)

Ditahap analisis model struktural ini, terdapat 3 tahap pengujian yang dilakukan, yaitu *R-Square*, *Effect Size (f-square)*, dan pengujian hipotesis melalui metode *bootstrapping*. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahap pengujian tersebut:

1. Uji R-Square

Dipergunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi pada setiap variabel endogen target dijelaskan oleh variabel laten dengan nilai standar sekitar 0,670 dianggap tinggi, sekitar 0,333 dianggap sedang, dan kurang dari 0,190 menunjukkan tingkat variasi yang rendah. Dibawah ini adalah hasil uji *R-Square* menggunakan SmartPLS versi 4.

Tabel 6. Hasil Uji *R-Square*

	<i>R-square</i>	Referensi
<i>Actual System Use (E)</i>	0.498	Moderat
<i>Attitude Towards Using (C)</i>	0.579	Moderat
<i>Behaviour Intention to Use (D)</i>	0.531	Moderat
<i>Net Benefit (NB)</i>	0.742	Kuat
<i>Perceived Ease of Use (B)</i>	0.662	Moderat
<i>Perceived Usefulness (A)</i>	0.719	Kuat
<i>User Satisfaction (KP)</i>	0.744	Kuat

Sumber: Peneliti (2023)

2. Uji f-Square

Dipergunakan dalam mengukur kecocokan model. Jika nilai yang diperoleh adalah 0.02, itu dikatakan efek kecil, 0.15 dikatakan efek moderat, dan 0.35 dikatakan efek besar. Nilai di bawah 0.02 dapat diabaikan atau dianggap tidak memiliki efek yang signifikan. Dibawah ini adalah uji *f-square* menggunakan SmartPLS versi 4.

Tabel 7. Hasil Uji *f-Square*

	<i>f-square</i>	Referensi
<i>Attitude Towards Using (C) -> Behaviour Intention to Use (D)</i>	1.132	Besar
<i>Behaviour Intention to Use (D) -> Actual System Use (E)</i>	0.991	Besar
<i>Information Quality (KI) -> Net Benefit (NB)</i>	0.199	Moderat
<i>Information Quality (KI) -> Perceived Ease of Use (B)</i>	0.086	Kecil
<i>Perceived Ease of Use (B) -> Perceived Usefulness (A)</i>	0.613	Besar
<i>Perceived Ease of Use (B) -> User Satisfaction (KP)</i>	0.063	Kecil
<i>Perceived Usefulness (A) -> Attitude Towards Using (C)</i>	1.375	Besar
<i>Perceived Usefulness (A) -> User Satisfaction (KP)</i>	0.002	Diabaikan
<i>Service Quality (KL) -> Perceived Ease of Use (B)</i>	0.615	Besar
<i>Service Quality (KL) -> User Satisfaction (KP)</i>	0.605	Besar
<i>System Quality (K) -> Net Benefit (NB)</i>	0.104	Moderat
<i>System Quality (K) -> Perceived Usefulness (A)</i>	0.016	Diabaikan
<i>User Satisfaction (KP) -> Net Benefit (NB)</i>	0.181	Moderat

Sumber: Peneliti (2023)

3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ini diperoleh melalui metode *bootstrapping* dengan menggunakan uji *two-tailed* dan tingkat signifikan sekitar 10% untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis dapat dinyatakan diterima jika Nilai *T Statistics* >1,96 dan *P-Values* <0,05.

Dari Tabel dibawah ini, terlihat bahwa sebanyak 11 dari 13 hipotesis diterima, sementara dua hipotesis lainnya ditolak.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
<i>Attitude Towards Using (C) -> Behaviour Intention to Use (D)</i>	13.768	0.000
<i>Behaviour Intention to Use (D) -> Actual System Use (E)</i>	13.611	0.000
<i>Information Quality (KI) -> Net Benefit (NB)</i>	2.928	0.003
<i>Information Quality (KI) -> Perceived Ease of Use (B)</i>	2.474	0.013
<i>Perceived Ease of Use (B) -> Perceived Usefulness (A)</i>	4.763	0.000
<i>Perceived Ease of Use (B) -> User Satisfaction (KP)</i>	2.069	0.039
<i>Perceived Usefulness (A) -> Attitude Towards Using (C)</i>	10.627	0.000
<i>Perceived Usefulness (A) -> User Satisfaction (KP)</i>	0.432	0.666
<i>Service Quality (KL) -> Perceived Ease of Use (B)</i>	6.652	0.000
<i>Service Quality (KL) -> User Satisfaction (KP)</i>	5.617	0.000
<i>System Quality (K) -> Net Benefit (NB)</i>	2.320	0.020
<i>System Quality (K) -> Perceived Usefulness (A)</i>	0.639	0.523
<i>User Satisfaction (KP) -> Net Benefit (NB)</i>	2.730	0.006

Sumber: Peneliti (2023)

Dapat diketahui dari tabel 8 terdapat dua Nilai *T Statistics* >1,96 dan *P Values* yang <0,05. Nilai-nilai ini terkait dengan 2 hubungan, yaitu antara variabel *Perceived Usefulness (A)* dan *User Satisfaction (KP)* yang memiliki 0,432 nilai *T-Statistics* dan 0,666 nilai *P Values*, serta hubungan antara *System Quality (K)* dan *Perceived Usefulness (A)* yang memiliki *T Statistics* sebesar 0,639 dan *P Values* sebesar 0,523.

Dengan kata lain, hasil ini menyatakan bahwa dari 13 hipotesis, 2 di antaranya tidak dapat diterima. Penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan sebagai berikut:

HP1: *Attitude Towards Using (C)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behaviour Intention to Use (D)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, pengguna *Google Classroom* dengan fitur dan tampilannya menarik, pengaturannya sangat jelas, dan memberikan kemudahan dalam memberikan komentar pada materi. Selain itu, aplikasinya juga ringan, sehingga hal ini dapat meningkatkan minat pengguna.

HP2: *Behaviour Intention to Use (D)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Actual System Use (E)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, pengguna *Google Classroom* hanya perlu memiliki akun Gmail, dan aplikasi ini mudah digunakan karena terhubung dengan email. Fiturnya juga dapat dikembangkan dan dimodifikasi, sehingga memudahkan pengguna *Google Classroom* untuk mengaksesnya dari berbagai lokasi.

HP3: *Information Quality (KI)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Benefit (NB)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, pengguna *Google Classroom* merasakan bahwa informasi yang disediakan oleh platform tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada gilirannya memberikan manfaat bagi mereka.

HP4: *Information Quality (KI)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use (B)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, pengguna *Google Classroom* mengalami kemudahan dalam penggunaannya karena tampilan dan fitur *Google Classroom* mudah dipahami, sehingga pengguna tidak perlu mencari informasi tambahan tentang cara menggunakannya.

HP5: *Perceived Ease of Use (B)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness (A)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, pengguna *Google Classroom* merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem ini dan merasakan berbagai manfaat yang bisa diperoleh melalui penggunaan *Google Classroom*.

HP6: *Perceived Ease of Use (B)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction (KP)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, pengguna *Google Classroom* merasakan kepuasan dalam penggunaannya karena kemudahan yang dirasakan saat menggunakannya.

HP7: *Perceived Usefulness (A)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Using (C)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, pengguna *Google Classroom* merasakan manfaat dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi ini, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan *Google Classroom*.

HP8: *Perceived Usefulness (A)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction (KP)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, bahwa meskipun pengguna merasakan manfaat dalam penggunaan *Google Classroom*, hal ini tidak selalu menghasilkan kepuasan, mungkin karena manfaat tersebut tidak selalu membantu meningkatkan performa pembelajaran dan produktivitas.

HP9: *Service Quality (KL)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use (B)*

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, bahwa kualitas layanan yang baik pada *Google Classroom* membuat pengguna merasa mudah menggunakan platform ini.

HP10: Service Quality (KL) memiliki pengaruh signifikan terhadap User Satisfaction (KP)

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, bahwa pengguna merasakan kepuasan ketika mereka mendapatkan pelayanan yang baik saat menghadapi masalah atau kesulitan.

HP11: System Quality (K) memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Benefit (NB)

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, bahwa pengguna merasakan manfaat dari kehandalan, akurasi data, waktu respon yang cepat, kemudahan penggunaan, dan konektivitas yang ada di *Google Classroom*.

HP12: System Quality (K) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perceived Usefulness (A)

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, bahwa pengguna tidak selalu merasakan kehandalan dan kegunaan aspek-aspek sistem dalam *Google Classroom*.

HP13: User Satisfaction (KP) memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Benefit (NB)

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, bahwa ketika pengguna merasa puas dengan penggunaan *Google Classroom*, mereka mengalami manfaat seperti penghematan waktu dalam pembelajaran, peningkatan efektivitas, dan kemudahan dalam mendukung aktivitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa sebagian besar hipotesis dalam penelitian ini diterima, menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* secara positif dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kualitas layanan, dan kualitas sistem. Meskipun ada dua hipotesis yang ditolak, keseluruhan penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran *online* dapat diterima dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukungku.

REFERENSI

- Kunci, K. (2023). *Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Di SD Negeri Rawa Buaya 09 dengan Metode TAM*. 159–168.
- Kurniawan, H. (2019). Pengukuran Keberhasilan Sistem Informasi Dengan Pendekatan DeLone And McLean IS Success Model dan TAM (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Universitas Sahid Jakarta). *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 561(2), 1–13.
- Lestari, S., & Marhamah, M. (2022). Pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai alternatif dalam pembelajaran online. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 146–154. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.37057>
- Listiyani, I., & Salimi, M. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR Analysis of The Use of Google Classroom in Online Learning at Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 187–197. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v24i1.55012>
- Nugraha, J. T., Achmad, T., Warsono, H., & Yuniningsih, T. (2023). *E-GOVERNMENT DALAM PERSPEKTIF PENGGUNA Konsep, Teori, dan Perkembangannya*. Stiletto Indie Book.
- Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2020). Analisa Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Dengan Technology Acceptance Model (TAM). *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 247–255. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.257>
- Saputra, I. G., Destiani, E., Heni Hermaliani, E., Hasanah, R. L., & Mandiri, U. N. (2022). Efektifitas Penggunaan Google Workspace Untuk Pembelajaran Daring Menggunakan Model Delone-Mclean Dan PLS-SEM. *Jurnal Swabumi*, 10(2), 2022.
- Setyaningsih, W. D., & Hidayat, S. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 727–741. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39243>
- WINTANA, D., Pribadi, D., & Farlina, Y. (2021). Implementasi Model Delone and McLean Pada Analisis Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Swabumi*, 9(2), 109–118. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i2.11227>